

**Diplomasi Publik John Lennon Terhadap Kebijakan Presiden Nixon Dalam Kasus  
Perang Vietnam**

*(John Lennon's Public Diplomacy towards President Nixon Policy in the case of  
Vietnam War)*

Vivi Ayu Sartika

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

[viviayusa@yahoo.com](mailto:viviayusa@yahoo.com)

**Abstract**

This research attempt to find out the reason of Nixon's insecurity during John Lennon intervention in a political rally and also construct the anti war message by John Lennon in confronting the Vietnam War. This is a qualitative research with critical paradigm approach. Technical data analysis used in this research is content analysis, including text, discourse practice and multi-track diplomacy. As the result, in text level, shows that there is anti war messages construction by John Lennon, which are shown in some propaganda songs; Give Peace A Chance, Imagine, John Sinclair. This research also show Nixon's attempt to counteract Lennon's intervention

**Keywords:** Anti War Messages, Vietnam War, John Lennon

## Abstrak

Riset ini berusaha mencari tahu alasan rasa ketidakamanan Nixon selama masa intervensi John Lennon dalam politik yang menyangkut kebijakan Perang Vietnam. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan paradigma kritis. Analisis data teknis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi, termasuk teks, praktik wacana, dan multi-track diplomacy. Sebagai hasilnya, di tingkat teks menunjukkan bahwa ada pesan anti perang yang di konstruksi oleh John Lennon, yang ditunjukkan pada beberapa lagu propaganda; Give Peace A Chance, Imagine, dan John Sinclair. Penelitian ini juga menunjukkan upaya Nixon untuk menetralkan intervensi John Lennon.

## Pendahuluan

Media merupakan suatu alat yang paling efektif dalam melakukan komunikasi politik. Sebuah media menghapus batasan-batasan manusia untuk bersosialisasi dan dapat memberi suatu pengaruh kepada berbagai perubahan sosial politik juga transformasi kebudayaan. Melalui perantara media, seseorang dapat mempengaruhi pola pikir orang lain untuk dapat berpikir sesuai dengan yang dikehendaki oleh orang pertama.

Seperti yang ada dalam konsep *postmodern* yang menerangkan bahwa, “siapa yang dapat menguasai media, maka ia akan dengan mudah menguasai publik, sehingga akan mudah pula menjalankan, dan mempertahankan kekuasaan yang ada”. Terdapat banyak contoh kasus yang melakukan komunikasi politik, yaitu seperti musik dan film. Dalam musik dan film sama-sama merupakan hasil dari pembentukan pemikiran manusia dalam perpaduan audio, teknologi dan seni. Bedanya film mempunyai tambahan berupa visualisasi.

Penciptaan musik dengan lirik sarkastik milik John Lennon contohnya, memiliki konsep memikat, *easy listening* dan juga dinamis. Hal tersebut sesuai dengan konsep komunikasi politik dimana penggunaan media sebagai instrumen politik. Komunikasi politik sendiri mencakup; sebuah alat, berkaitan dengan alat apa yang digunakan dalam komunikasi politik. Untuk kasus di dalam penulisan ini, alat yang digunakan sebagai media adalah musik, terutama musik ciptaan dari John Lennon yang mengandung sindiran politik. Dengan asumsi bahwa musik dapat digunakan sebagai alat dalam mempengaruhi opini publik.

John Lennon adalah seorang vokalis kontroversional dari band ternama yaitu The Beatles. Nama Winston yang terdapat di dalam nama John Lennon adalah sebuah nama yang diambil dari Perdana Menteri Inggris yang dikagumi oleh ibu Lennon, Winston Churchill. John Lennon adalah anggota sekaligus pendiri band ternama pada tahun 60-an yaitu The Beatles. Ia lahir di Liverpool, Inggris pada 9 Oktober 1940 bertepatan dengan pada malam saat Jerman membombardir kota London dan kota-kota lainnya era Perang Dunia II. Enam tahun kemudian, John Lennon kecil dihadapkan oleh pilihan sulit dikarenakan perceraian kedua orang tuanya. Pilihannya jatuh pada ibunya, yang kemudian mengantarkannya pada George Martin, orang pertama yang mengenalkannya terhadap musik.<sup>1</sup>

Menginjak usia remaja John Lennon berhadapan dengan musibah yang lebih besar dari perceraian kedua orang tuanya, yaitu kematian ibu kandungnya. Inilah awal mula bibit kebencian John Lennon terhadap pemerintah juga aparat pemerintahan. Karena kecelakaan yang menimpa ibunya adalah ulah dari seorang polisi yang

---

<sup>1</sup> Hendi, T. (2010). *Imagine John Lennon*. Yogyakarta: Titinada.

mengendarai kendaraan roda empat-nya dengan keadaan mabuk dan naasnya polisi yang menjadi tersangka tersebut terbebas dari segala tuntutan hukum. Berawal dari sini, kebencian John Lennon terhadap pemerintahan dan aparatur Negara tumbuh.<sup>2</sup>

Tahun 1971, John Lennon yang notabenenya adalah musisi Inggris, melanjutkan perjalanan karirnya dengan hijrah ke kota New York. Sosok John Lennon yang memang diwaspadai oleh tokoh politik semakin dekat ke pusat pemerintahan Amerika masa itu yang dipimpin oleh Presiden Nixon. Amerika Serikat saat itu terlibat dalam Perang Vietnam yang dimulai pada tahun 1957. Perang Vietnam ini merupakan perang saudara antara Vietnam Selatan dan Vietnam Utara yang melibatkan negara-negara super power yang bertindak sebagai penopang di belakang Vietnam Utara dan Vietnam Selatan.

Negara yang ikut terlibat adalah USA, Korea Selatan, Australia, Thailand, Selandia Baru dan Filipina yang berpihak pada Vietnam Selatan. Kemudian Negara yang memberi dukungan serta terlibat pada kubu Vietnam Utara adalah USSR, China dan Korea Utara. Amerika Serikat saat itu tidak hanya menjadi penopang materil tetapi juga ikut berperang mengirim pasukan muda Amerika Serikat untuk ikut berperang dalam perang Vietnam.

Dalam perjalanan karirnya yang kontroversial, John Lennon kemudian dihadapkan pada banyak kritik pedas juga ancaman dalam karirnya, melihat betapa kontroversialnya John Lennon dalam berpendapat maupun mengkritik peperangan dengan menciptakan sebuah karya seni dengan lirik yang sarkastik. Dalam perjalanannya menjadi musisi, John Lennon aktif mengkampanyekan perdamaian dunia apalagi pada saat ia bersolo karir. John Lennon saat itu menjadi seniman yang liar dengan imajinasi yang tidak dapat dikonsumsi oleh pola pikir manusia pada umumnya.

---

<sup>2</sup> *Ibid*

Apalagi dengan melihat kebijakan Presiden Nixon yang saat itu berkuasa dalam keikutsertaan Amerika Serikat dalam Perang Vietnam, membuat seorang aktivis perdamaian seperti John Lennon menjadi geram. Sehingga ia aktif dalam gerakan-gerakan perdamaian.

Melihat keikutsertaan John Lennon secara langsung dalam menanggapi kebijakan Nixon, Nixon mulai menampakkan kegelisahannya. Presiden Nixon merasa bahwa seorang John Lennon adalah sebuah ancaman bagi posisinya dalam pemerintahan Amerika pada masa itu. John Lennon dinilai dapat menyulitkan posisi Nixon dalam pemilihan presiden tahun 1972. Apalagi pada saat itu untuk pertama kalinya warga Negara yang berumur 18 tahun dapat menggunakan hak pilihnya. Pada pemilihan presiden kala itu, Senator McGovern merupakan lawan politik dari Nixon. Memberikan donasi pada Election Year Strategy Information Center merupakan salah satu cara Lennon dalam bentuk perlawanan terhadap Nixon.

Sikap dari John Lennon tersebut memberikan sebuah *impact* pada pola pikir dari Nixon. Di kutip dari salah satu pidatonya Nixon berkata:

*“Someone in show business comes and participate in a political rally, he or she is doing something that is very great personal sacrifice and even a personal risk”.*<sup>3</sup>

Dalam pidatonya tersebut dapat dilihat bahwa pria dan wanita yang dimaksud oleh Richard Nixon tidak lain adalah John Lennon dan istrinya Yoko Ono. Penulis menilai bahwa dalam statement Nixon tersebut terdapat sebuah kecemasan akan keberadaan John Lennon.

## **Analisis Lirik dan Proses Komunikasi Lagu-Lagu Ciptaan John Lennon**

### **1. Give Peace A Chance**

---

<sup>3</sup> David Leaf, J. S. (Director). (2006). *The U.S vs John Lennon* [Motion Picture].

Bed in for Peace adalah salah satu bentuk kampanye John Lennon dan istri keduanya, Yoko Ono dalam menyuarakan pemahaman mereka tentang arti dari perdamaian. Aksi yang dilakukan John dan Yoko ini merupakan aksi nonviolent. Menjadi seorang *public figure* membuat John sadar akan setiap gerak-gerik yang ia lakukan akan menjadi sebuah pemberitaan di media massa. Apalagi saat itu berita tentang pernikahannya dengan Yoko Ono adalah topik hangat yang akan menggemparkan media massa. Dari pemikiran tersebutlah pasangan Yoko-Lennon memutuskan untuk menggunakan masa *honeymoon* mereka menjadi jembatan dalam kampanye ‘versi mereka’ mengenai perdamaian dunia. Pada 25 Maret 1969, lima hari setelah pesta pernikahan mereka, pasangan duo ini memulai kampanye pertama mereka di Amsterdam Hilton kamar 702 dan memanggil awak media. John-Yoko mengirim sebuah kartu undangan kepada media massa yang berisi “*Come to John and Yoko’s Honeymoon: a Bed-In, Amsterdam Hotel*”. Sebuah *invitation* ini membuat para wartawan berlomba-lomba untuk segera masuk ke dalam kamar hotel yang disewa John-yoko. Dalam pikiran para wartawan, mereka membayangkan apa yang akan dilakukan pasangan kontroversial tersebut dalam kamar. Dan sayangnya, apa yang ada di pikiran mereka tidak menjadi kenyataan dan wajah mereka menampilkan kekecewaan setelah mengetahui pasangan pengantin baru itu hanya duduk di atas tempat duduk yang berhiaskan bunga disekitarnya dan beberapa tulisan peace maupun love diatas kepala mereka. John-Yoko berpakaian lengkap memakai piyama, tidak terlihat berbeda dengan pakaian sehari-hari.<sup>4</sup>

Media massa dunia diundang ke kamar mereka setiap jam 9 pagi sampai dengan 9 malam selama seminggu. Para wartawan berekspektasi macam-macam berhubung

---

<sup>4</sup> *Bed-In*. (2015, October 6). Retrieved October 12, 2015, from Wikipedia: <https://en.wikipedia.org/wiki/Bed-In>

dengan kontroversi *cover* album *The Virgin* yang memuat portrait John dan Yoko tanpa sehelai benang pun. Wartawan ber-ekspektasi bahwa pasangan tersebut mengundang media massa dunia karena akan beradegan ranjang di depan kamera tapi tanpa disangka-sangka mereka hanya duduk manis di atas tempat tidur. Ketika ia ditanya oleh seorang reporter tentang apa yang ia ingin dapatkan dengan hanya berdiam diri di tempat tidur, Lennon menjawab “*Just Give Peace a Chance*”. Lennon terus-terusan berbiacara tentang memberikan kesempatan untuk perdamaian selama masa Bed-In dengan Yoko Ono.<sup>5</sup> Para pencari berita sengaja diundang secara terbuka ke kamar hotel mereka demi untuk menyampaikan pemikiran-pemikiran anti perang Vietnam. John Lennon mengatakan “*we’re going to stay in bed for seven days. Instead of having a private honeymoon. It’s a private protest*” dan Yoko Ono mengatakan bahwa “*For the violence that’s going in the world. It’s better to just....let’s stay in bed*”. Melalui pernyataan John dan Yoko kepada media, mereka ingin menyampaikan kepada dunia luas bahwa berdiam diri di atas tempat tidur lebih baik daripada ikut berperang. Perdamaian diibaratkan layaknya berdiam santai di atas ranjang yang nyaman. Dengan ketenaran yang dimiliki John dan Yoko, Amsterdam Bed-In disambut oleh banyak fans dan mendapat banyak perhatian dan liputan dari pers.<sup>6</sup> Jika semua orang ikut berdiam diri, maka peperangan tidak akan terjadi, hal tersebut adalah dampak yang diinginkan oleh John Lennon yang diikuti dengan pernyataan berikut “*Bukankah itu lebih baik daripada membuat senjata dan bom, bayangkan jika Tentara Amerika dan Tentara Vietnam, juga Nixon dan Mao Zedong*

---

5 Noyer, P. D. (2010). *John Lennon: The Stories Behind Every Song 1970-1980*. London: Carlton Books. page : 21.

6 II, R. J. (2009). Geographies of John and Yoko's 1969 Campaign for Peace: An Intersection of Celebrity, Space, Art, and Activism. In O. Johansson, & T. L. Bell, *Sound, Society and the Geography of Popular Music* (pp. 15-16). Ashgate.

*berdiam diri di tempat tidur selama seminggu. Bayangkan jika seluruh dunia berdiam diri di ranjang. Maka akan terjadi perdamaian selama seminggu, mungkin mereka akan merasakan seperti apa rasanya. Ketegangan akan mereda”*<sup>7</sup>

Bulan Mei di tahun yang sama, John dan Yoko melaksanakan Bed-In yang kedua di Montreal. Mulanya Lennon berencana mengambil tempat di New York namun Pemerintah U.S kedatangannya karena kasus kepemilikan ganja pada tahun 1968.<sup>8</sup>

Menanggapi hal tersebut, Lennon berkomentar bahwa *“The U.S government decided that we were too dangerous to have around in a hotel bed talking about peace. So we took the act to Montreal and broadcast (by radio and tv) across the border”*.<sup>9</sup>

Dinamika yang muncul pada aksi Bed In For Peace kedua yang bertempat di Queen Elizabeth Hotel ini sedikit berbeda dibanding yang pertama, terutama masalah signifikan terhadap isu pengecualian yang dilakukan Amerika Serikat kepada Lennon. Karena tuduhan masalah kepemilikan ganja di Inggris, visa Lennon ditolak oleh pemerintah Amerika Serikat. Selama masa tujuh hari Bed-In, John dan Yoko mengundang Timothy Leary, Tommy Smothers, Dick Gregory, Murray The K, Al Capp, Allen Ginsberg dan lainnya untuk menyanyikan lagu ciptaan John yang berjudul *Give Peace a Chance*. Anthem perdamaian ini di rekam di kamar hotel Queen Elizabeth pada 1 Juni oleh Andre Perry. Berikut adalah lirik dari lagu *Give Peace A Chance*:

Everybody's talking about  
Bagism, Shagism, Dragism, Madism, Ragism, Tagism  
This-ism, that-ism, is-m, is-m, is-m

---

7 Marianne Philbin, *Give Peace a Chance*, Chicago, Chicago Review Press, 1983, hal 11.

8 *ibid*

9 *ibid*



All we are saying is give peace a chance  
All we are saying is give peace a chance

C'mon

Everybody's talking about Ministers  
Sinisters, Banisters and canisters  
Bishops and Fishops and Rabbis and Pop eyes  
And bye bye, bye byes

All we are saying is give peace a chance  
All we are saying is give peace a chance

Banyak orang yang tidak setuju terhadap kebijakan yang dibuat oleh pemerintah terutama masalah politik tertentu dan memilih untuk mengemukakan pendapat. Di masa 60-70an, banyak warga Amerika yang menentang keterlibatan Amerika di dalam Perang Vietnam dan ikut serta dalam gerakan perdamaian. *Public Figure* maupun *citizen* terang terangan menentang perang, contoh utamanya adalah John Lennon yang menulis dan mempertunjukkan lagu ciptaannya berjudul *Give Peace A Chance*. Lagu tersebut merefleksikan pandangan Lennon terhadap Perang Vietnam dan perang itu sendiri dalam pengertian umum.

Bait pertama yaitu: “*Everybody’s talking about bagism, Shagism, Dragism, Madism, Ragism, Tagism, This-ism, That-ism, is-m, is-m, is-m*” mengarah kepada arti dimana ‘*bagism*’ adalah salah satu kampanye perdamaian yang dilakukan oleh Lennon dan Yoko. *Bagism* mengarti pada menggunakan sebuah tas/karung di kepala seseorang, dimana ketika seseorang menggunakan sebuah tas untuk menutupi seluruh tubuhnya maka, orang tersebut tidak dapat di *judge* dari suku, jenis kelamin maupun bentuk fisik tubuhnya.

Bait kedua dan keempat: “*All we are saying is give peace a chance, all we are saying is give peace a chance*” dalam arti bahasi Indonesia bait tersebut berseru tentang apa yang kita katakan adalah berikan perdamaian sebuah kesempatan.

Kalimat *all we are saying is give peace a chance* dalam lagu ciptaan Lennon tersebut dituliskan berulang kali, disini John Lennon menegaskan kepada seluruh pendengar lagu ciptaannya tersebut bahwa mereka harus menuntut dan memperjuangkan perdamaian, bukan sebuah peperangan. Tertera jelas bahwa lagu *Give Peace A Chance* merupakan sebuah lagu anti perang yang ditujukan kepada pemerintah Amerika Serikat yaitu Richard Nixon yang menjabat sebagai presiden.

Bait ketiga yang berbunyi: “*Everybody’s talking about minister, sinister, banister, and canister, bishops and fishops and rabbis and pop eyes and bye bye, bye byes*” dalam bait ini Lennon menunjukkan bahwa peran-peran dari semua hal yang disebutkan Lennon di bait ini berhubungan satu sama lain. *Minister* mereujuk pada pejabat pemerintahan yang turut serta dalam kebijakan perang Vietnam. *Bishop* merefleksikan kepada suatu hal religious yang pada saat itu mayoritas orang adalah kristiani dan mempengaruhi pandangan orang tentang peperangan. Kemudian *sinister* yang mengarti pada pendosa atau suatu perbuatan jahat dan orang-orang yang terlibat di dalam perang Vietnam. Kemudian *canister* disini mengarah pada artian sebuah teknologi maupun senjata yang digunakan dalam perang. Jelas disebutkan kata *bye bye* dalam bait tersebut adalah ia tidak setuju kepada perbuatan yang mengarah kepada peperangan.

Lirik sederhana *All we are saying is give peace a chance* (Semua yang kami katakan hanyalah berikan sebuah perdamaian kesempatan) menjadi sebuah ancaman untuk Nixon. Dilihat dari liriknya, Lennon mengajak para pendengarnya untuk ikut berpikir bahwa perdamaian perlu diberi kesempatan. Kesempatan untuk perdamaian akan terjadi jika peperangan dihentikan. Pada saat bersamaan, Nixon merasa

terancam karena kebijakan luar negerinya saat itu adalah keturutsertaan Amerika Serikat dalam Perang Vietnam. Nixon merasa lirik ini akan memicu aliran protes publik yang semakin berpikir bahwa kebijakannya tersebut tidak sesuai. Kemudian, hal tersebut terbukti, beberapa bulan setelah lagu *Give Peace A Chance* muncul, demonstrasi terjadi.

*Give Peace A Chance* berhasil menjadi lagu bertemakan anti perang ciptaan John Lennon yang pertama yang dapat menggerakkan opini publik dan dinyanyikan oleh para demonstran dalam sebuah aksi demonstrasi besar-besaran di Washington D.C pada aksi *Vietnam Moratorium Day* yang kedua. Para demonstran yang dipimpin oleh Pete Seeger menyanyikan lagu *Give Peace A Chance* ciptaan Lennon selama sepuluh menit lebih.<sup>10</sup> Pada demonstrasi tersebut, Pete Seeger menyelingi frase yang terang-terangan merujuk kepada siapa lagu *Give Peace a Chance* ini ditujukan, dengan mengucapkan “*Are you listening, Nixon? Are you listening Agnew?*” di sela sela *chorus* lagu tersebut.

## 2. Imagine

Pada Oktober 1971, setelah sukses dengan lagu *Give Peace a Chance*, Lennon kembali berkarya dengan menciptakan lagu berjudul *Imagine*. Dalam video klip lagu *Imagine* ini Lennon tampak duduk berdua dengan Yoko Ono di depan sebuah piano berwarna putih, suasana dalam video klip tersebut serba putih, menandakan akan sebuah kedamaian dan tentunya perdamaian sesuai dengan isi yang terdapat dalam lirik lagu tersebut. *Imagine* berhasil menjadi lagu anthem bagi gerakan perdamaian. Berikut adalah lirik dari lagu *Imagine*:

---

<sup>10</sup> Perone, J. E. (2001). *Songs of the Vietnam Conflict*. Perone, James E. Greenwood Publishing Group.

Imagine there's no heaven It's easy if you try  
No hell below us Above us only sky  
Imagine all the people Living for today

Imagine there's no countries It isn't hard to do  
Nothing to kill or die for And no religion too  
Imagine all the people Living life in peace

You may say I'm a dreamer  
But I'm not the only one  
I hope someday you'll join us  
And the world will be as one

Imagine no possessions I wonder if you can  
No need for greed or hunger A brotherhood of man  
Imagine all the people Sharing all the world

You may say I'm a dreamer  
But I'm not the only one  
I hope someday you'll join us  
And the world will live as one

Tanpa rasa takut, John menyuarakan pada masyarakat dunia untuk hidup dalam damai tanpa harus ada peperangan. Lagu *Imagine* menjadi lagu paling populer ciptaan John setelah hengkang dari The Beatles. Ketenaran dari *Imagine* membawanya menjadi lagu anthem gerakan perdamaian internasional.

Dalam *Imagine*, seluruh liriknya menggambarkan bahwa Negara adalah sosok tamak yang demi kepentingannya dapat mengorbankan banyak nyawa demi kepentingan negara. Lagu tersebut tentu memberikan sebuah *image* buruk pada Negara, apalagi saat itu Amerika Serikat sedang dipimpin oleh Nixon. Dengan kata lain, *image* buruk juga melekat pada diri Nixon. Hal tersebut membuat Nixon semakin terpojok dan memberikan sebuah pernyataan dalam pidatonya bahwa:

*“Someone in show business comes and participate in a political rally, he or she is doing something that is very great personal sacrifice and even a personal risk”.*

Dalam pernyataannya tersebut terbesit sebuah ancaman halus yang ditujukan pada seseorang dalam dunia entertain yang tidak lain adalah Lennon, dalam pernyataannya dia menyadari kehadiran Lennon dan menyatakan bahwa seorang entertainer yang keluar jalur dan ikut campur dalam masalah politik akan member dampak pada kehancuran diri orang tersebut.

### 3. John Sinclair

John Sinclair adalah judul lagu yang John ciptakan untuk temannya pada Juli 1969. Seorang *radical activist* bernama John Sinclair ditangkap oleh aparat keamanan karena kedapatan memberikan dua linting marijuana kepada polisi wanita yang sedang menyamar. Ia ditahan di penjara berpengamanan maksimal dan dinyatakan sebagai sebuah ancaman masyarakat oleh pengadilan tinggi Michigan. Dua setengah tahun kemudian, di akhir tahun 1979 diselenggarakan sebuah *private protest* berbalut konser yang bernama *John Sinclair Freedom Rally*. Konser turut serta diramaikan oleh banyak *public figures* seperti John & Yoko, Stevie Wonder, David Peel, Phil Ochs, Bob Segar, Archie Sepp, Roswell Rudd, Allen Ginsberg, Ed Sanders, Hoffman, Rennie Dais, David Dellinger, Jerry Rubin dan Bobby Seale.<sup>11</sup> Konser yang berlangsung selama 12 jam ini disiarkan diseluruh Amerika untuk menuntut penangkapan John Sinclair yang dirasa tidak adil. Sehari sebelum diadakannya konser tersebut, permohonan naik banding John Sinclair ditolak oleh pengadilan Michigan dan ia dijatuhi hukuman 10 tahun penjara. Di dalam konser ini, John menciptakan sebuah lagu khusus yang diperuntukkan kepada John Sinclair. Selama konser

---

<sup>11</sup> Salpukas, A. (1971, December 12). 15.000 Attend Michigan U. Rally to Protest Jailing of Radical Poet. *New York Times*, p. 76.

berlangsung, ternyata ada seorang anggota FBI yang turut serta mengamati dan mencatat lirik lagu yang John ciptakan. Setelah konser *John Sinclair Freedom Rally* selesai, dampak nyata terjadi di dalam masyarakat Amerika. Gelombang opini publik berbalik mendukung John Sinclair. Sinclair berkata bahwa “*Regular people thought; That guy from The Beatles is coming to see about this guy’s case, there must be something wrong with it*”.<sup>12</sup> John Sinclair meyakini bahwa perubahan opini publik berubah karena pengaruh dari sosok John Lennon yang mendukungnya. Beberapa hari kemudian, pengadilan tinggi Michigan yang awalnya menolak permintaan naik banding John Sinclair, berubah pikiran dan membebaskan John Sinclair dari dalam penjara. Berikut adalah lirik dari lagu berjudul *John Sinclair*:

It ain't fair, John Sinclair  
In the stir for breathing air  
Won't you care for John Sinclair?  
In the stir for breathing air  
Let him be, set him free  
Let him be like you and me

They gave him ten for two  
What else can the judges do?  
Gotta, gotta, gotta, gotta,  
gotta, gotta, gotta, gotta,  
gotta, gotta, gotta, gotta,  
gotta, gotta, gotta set him free

If he'd been a soldier man  
Shooting gooks in Vietnam  
If he was the CIA  
Selling dope and making hay  
He'd be free, they'd let him be  
Breathing air, like you and me

They gave him ten for two  
What else can the judges do?

---

12 Leaf, D., & Scheinfeld, J. (Directors). (2006). *The U.S vs John Lennon* [Motion Picture].

Gotta, gotta, gotta, gotta,  
gotta, gotta, gotta, gotta,  
gotta, gotta, gotta, gotta,  
gotta, gotta, gotta set him free

They gave him ten for two  
They got Ali Otis too.  
Gotta, gotta, gotta, gotta,  
gotta, gotta, gotta, gotta,  
gotta, gotta, gotta, gotta,  
gotta, gotta, gotta set him free

Was he jailed for what he done?  
Or representing everyone  
Free John now, if we can  
From the clutches of the man  
Let him be, lift the lid  
Bring him to his wife and kids

They gave him ten for two  
What else can the bastards do?  
Gotta, gotta, gotta, gotta,  
gotta, gotta, gotta, gotta,  
gotta, gotta, gotta, gotta,  
gotta, gotta, gotta set him free

Gelombang dukungan yang didapat oleh John Sinclair, dia nilai sebagai hasil dari usaha John Lennon dalam menggerakkan opini publik. Lirik sarkastik yang dibuat John Lennon untuk John Sinclair telah sampai dapa pendengar dan membuat mereka berpikir untuk mendukung John Sinclair.

Dalam lagu berjudul *John Sinclair* ini, Lennon berulang kali mengajak para pendengar untuk bersuara dan mendukung pembebasan John Sinclair. Apalagi dengan adanya lirik yang secara jelas menggoyahkan *image* dari pemerintah AS yaitu *If he'd been a soldier man Shooting gooks in Vietnam, If he was the CIA Selling dope and*

*making hay, He'd be free, they'd let him be Breathing air, like you and me.* Terlihat jelas dalam lirik tersebut bahwa Lennon menyinggung kebijakan pemerintah AS dalam keikutsertaannya dalam Perang Vietnam. Dari lirik tersebutlah, pemerintah semakin merasa bahwa Lennon adalah sebuah ancaman apalagi di tambah dengan gelombang publik yang semakin menggila setelah konser yang ia ikuti tersebut.. Masyarakat yang awalnya acuh tak acuh pada sosok John Sinclair, segera setelah konser tersebut selesai, gelombang opini publik mulai berbalik dan mendukung John Sinclair. Dua hari setelah konser tersebut berakhir, pengadilan Michigan pun membebaskan John Sinclair dari tahanan. Nixon yang sudah menduga hal tersebut mengirim FBI untuk ikut serta dalam konser tersebut. FBI mengamati dan mencatat lirik dari lagu John Sinclair (lihat pada lampiran 1). Terlihat bahwa pada *confidential* FBI, berisi kecemasan akan kehadiran John Lennon dalam ranah politik Amerika Serikat. Nixon semakin gerah ketika terdapat laporan bahwa John Lennon akan mengadakan sebuah tur keliling Amerika pada saat Nixon akan mencalonkan diri lagi pada pemilu presiden 1972. Laporan FBI tersebut berisi bahwa:

*“A former Beatle singer John Lennon and his wife Yoko Ono are currently involved in a project called Quote Yes Unquote. Described as a International news service which will include the use of tapes, films, and special articles. Also to be included in the project will be a caravan of entertainers, which will follow U.S election primaries and raise funds for local”* (lihat pada lampiran 2).

Bagi pemerintah, seseorang seperti John Lennon perlu di netralisir dari tanah Amerika. Tak lama setelah masuknya laporan FBI tersebut, sebelum sempat mengadakan tur nasional, Lennon dan Yoko tersandung kasus dimana mereka mendapat surat perintah deportasi yang mengharuskan mereka untuk meninggalkan New York dalam jangka waktu 60 hari.



Dalam proses komunikasi yang Lennon lakukan di dalam tiga lagu tersebut, ia menggunakan macam-macam teknik propaganda. Contohnya adalah *Name Calling* dimana Propagandis menggunakan sebutan-sebutan yang buruk atau sesuatu yang berkonotasi negative terhadap lawan yang dituju. Dalam lirik *Give Peace A Chance* bisa kita lihat pada *Everybody's talking about minister, sinister, banister, and canister, bishops and fishops and rabbis and pop eyes and bye bye, bye byes* yang mengarti pada artian dimana pendosa, pemuka agama, pejabat pemerintahan dan senjata berhubungan satu sama lain. Melalui lirik ini, John Lennon menyampaikan bahwa orang-orang yang turut andil dalam Perang Vietnam merupakan seorang pendosa. Juga dalam lagu *John Sinclair* yaitu lirik *If he'd been a soldier man Shooting gooks in Vietnam, If he was the CIA Selling dope and making hay, He'd be free, they'd let him be Breathing air, like you and me* (Jika ia adalah tentara dan menembakkan peluru di Vietnam ataupun ia adalah CIA yang menjual obat bius dan membuat keuntungan, dia pasti bebas dari jeruji besi). Dalam lirik ini Lennon menggambarkan bahwa jika John Sinclair taat pada pemerintah dan ikut andil dalam perang vietnam, dia pasti akan bebas dari penjara. Lennon menyerukan bahwa kebijakan akan Perang Vietnam merupakan kebijakan bagi pemerintah lebih bermoral daripada memiliki ganja.

Kemudian terdapat pula *Plain Folk* yang merupakan teknik propaganda dengan menggunakan cara member identifikasi terhadap suatu ide, dalam upaya meyakinkan sasaran bahwa dia dan gagasan-gagasannya adalah bagus, karena mereka merupakan bagian dari rakyat. Dalam lirik lagu *Imagine* berupa *You may say I'm a dreamer But I'm not The only one, I hope someday you'll join us, And the world will be as one (And the world will live as one)* (mungkin kamu berpikir bahwa aku adalah seorang

pemimpi, tetapi aku bukanlah satu-satunya pemimpi. Aku berharap suatu hari kamu dapat bergabung dan dunia akan menjadi lebih baik. Lirik lagu ini menyampaikan sebuah ide, pemikiran, nilai-nilai, atau pesan bahwa terwujudnya perdamaian dimulai dari memimpikan hal tersebut bersama-sama. John Lennon meyakinkan sasaran bahwa dunia akan menjadi lebih baik jika pendengar juga ikut mendukung terciptanya sebuah perdamaian.

Setelah memetakan teknik apa yang terdapat dalam lirik lagu-lagu yang diciptakan oleh John Lennon yang juga aktor penting dalam gerakan perdamaian, maka teknik *name calling* dan *palin folk* menjadi kunci penting dalam upaya John Lennon dalam memobilisasi opini publik.

Beberapa hal yang membuat John Lennon menjadi sebuah ancaman bagi pemerintahan presiden Nixon adalah sebagai berikut:

1. **Adanya Propaganda**, dimana John Lennon dalam perannya merupakan seorang komunikator yang melakukan suatu proses komunikasi kepada seorang komunikan dengan bertujuan agar komunikan dapat berpikir maupun bertindak sesuai dengan John Lennon inginkan. Propaganda yang John Lennon lakukan adalah melalui lagu-lagunya yang bernada sarkastik dan memasukkan unsur politik. Dalam contoh lagunya yaitu *Give Peace A Chance* dan *Imagine*, Lennon menolak segala sesuatu yang berhubungan dengan peperangan. Untuk mencapai sebuah tujuan tidak melulu dengan cara kekerasan, karena dengan berdamai lebih baik. Memasukkan unsur politik dalam karya-karya yang telah ia buat juga menjadi sebuah ancaman, karena *image* pemerintah dapat tercemar karenanya.

2. **Menggerakkan Opini Publik**, menurut ahli opini publik adalah sebuah alat masyarakat dalam menyuarakan bentuk dari pikiran mereka terhadap kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. Semasa perjuangannya dalam menjunjung sebuah perdamaian, John Lennon dapat berhasil menggerakkan opini publik. Hal tersebut pertama kali terbukti ketika lagu *Give Peace A Chance* dapat menuntun setengah juta rakyat Amerika Serikat untuk bersatu menentang perang Vietnam. Gelombang demonstran mengalami kenaikan ketika lagu John Lennon diliris. Menurut Pete Seeger, pemimpin gerakan demonstrasi pada November 1969, lagu *Give Peace A Chance* tersebut merupakan sebuah penggerak masa untuk semakin menentang kebijakan terhadap perang. Dalam polling yang diadakan oleh *Gallup Organization* juga menunjukkan perbedaan sebelum dan sesudah lagu *Give Peace A Chance* tersebut dikenal masyarakat. Bulan Februari 1969 presentase pendukung perang Vietnam adalah 39%, sedangkan di bulan Oktober, 3 bulan setelah *Give Peace A Chance* disiarkan, presentase menurun mencapai 32%.
3. **Usaha Intervensi Dalam Pemilihan Presiden 1972**. Melihat kesuksesan lagu John Sinclair yang ia ciptakan hingga dapat membebaskan temannya, membuat Lennon berpikir untuk mengadakan tur konser mengelilingi Amerika yang bersamaan dengan kampanye kepresidenan Nixon. Lennon beserta teman-teman *radical activist*-nya merundingkan bagaimana agar konser dapat berjalan. Namun, sebelum sempat terlaksana, konser tersebut digagalkan oleh pemerintah dengan cara menyandung Lennon dengan

deportasi. Desakan dari pemerintah membuatnya terpaksa mundur dari gerakan anti perang.

Melihat hal ini, keterlibatan John Lennon dalam gerakan perdamaian menentang Perang Vietnam tidak dapat dipandang sebelah mata. Terbukti bahwa pemerintah Amerika Serikat khawatir akan kehadiran John Lennon yang dapat semakin menguatkan gelombang protes dan bahkan mengubah pola pikir publik terhadap pemerintah. Lennon kemudian masuk dalam *list* orang-orang yang dianggap menjadi musuh pemerintah, sehingga ada upaya menetralsir sosok Lennon tersebut.

## Referensi

Hendi, T. (2010). *Imagine John Lennon*. Yogyakarta: Titinada.

David Leaf, J. S. (Director). (2006). *The U.S vs John Lennon* [Motion Picture].

*Bed-In*. (2015, October 6). Retrieved October 12, 2015, from Wikipedia:  
<https://en.wikipedia.org/wiki/Bed-In>

Noyer, P. D. (2010). *John Lennon: The Stories Behind Every Song 1970-1980*. London: Carlton Books.  
page : 21.

II, R. J. (2009). Geographies of John and Yoko's 1969 Campaign for Peace: An Intersection of Celebrity, Space, Art, and Activism. In O. Johansson, & T. L. Bell, *Sound, Society and the Geography of Popular Music* (pp. 15-16). Ashgate.

Marianne Philbin, *Give Peace a Chance*, Chicago, Chicago Review Press, 1983, hal 11.

Perone, J. E. (2001). *Songs of the Vietnam Conflict*. Perone, James E. Greenwood Publishing Group.

Salpukas, A. (1971, December 12). 15.000 Attend Michigan U. Rally to Protest Jailing of Radical Poet.  
*New York Times* , p. 76.

Leaf, D., & Scheinfeld, J. (Directors). (2006). *The U.S vs John Lennon* [Motion Picture].